

Hubungan Antara Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kecamatan Pakis Adji Kabupaten Jepara

Ayu Amelia Pitaloka¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang,

Email Korespondensi: Ayuamelia177@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Pakis Adji Kabupaten Jepara. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi data penelitian ini adalah remaja usia 13-17 dengan karakteristik menetap di Kecamatan Pakis Adji Kabupaten Jepara. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 50 remaja yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecemasan dan skala perilaku merokok. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan perilaku merokok remaja. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari nilai skor variabel kecemasan diperoleh skor minimal 59, skor maksimal 108 dan skor rata-rata (mean) 85,5800, serta standard deviasi 10,86671. Variabel perilaku merokok remaja diperoleh skor minimal 56, skor maksimal 102 dan skor rata-rata (mean) 80,6800, serta standard deviasi 11,05725. Kemudian residual data kecemasan dan perilaku merokok remaja berdistribusi normal dan homogen, serta antara kecemasan dan perilaku merokok remaja terdapat hubungan yang linier. Secara umum penelitian ini dapat mengetahui pentingnya hubungan kecemasan dan perilaku merokok remaja sehingga dapat sebagai acuan bagi masyarakat khususnya orang tua dalam rangka mengurangi kecemasan dan perilaku merokok remaja.

Kata kunci: Kecemasan; Perilaku Merokok

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between anxiety and smoking behavior in adolescents in Pakis Adji District, Jepara Regency. Quantitative research with correlational quantitative descriptive method. The population of this research data is adolescents aged 13-17 with the characteristics of living in the District of Fern Adji Jepara Regency. Samples in this study were 50 adolescents taken by accidental sampling technique. The data collection tools used are Anxiety Scale and smoking behavior scale. Data analysis using descriptive analysis and T-test. Based on the results of the study showed that there is a relationship of anxiety with adolescent smoking behavior. The results of descriptive analysis showed that the value of the anxiety variable score obtained a minimum score of 59, a maximum score of 108 and an average score (mean) of 85.5800, and a standard deviation of 10.86671. Variables of adolescent smoking behavior obtained a minimum score of 56, a maximum score of 102 and a mean score of 80.6800, and a standard deviation of 11.05725. Then the residual data of anxiety and smoking behavior of adolescents were distributed normally and homogeneously,

and between anxiety and smoking behavior of adolescents there was a linear relationship. In general, this study can determine the importance of the relationship of anxiety and adolescent smoking behavior so that it can be a reference for the community, especially parents in order to reduce anxiety and adolescent smoking behavior.

Keywords: Anxiety; Smoking Behavior

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Hurlock, 2015). Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya. Bukan tidak mungkin remaja akan berakhir dipergaulan yang salah seperti penggunaan narkoba/obat-obatan terlarang, terlibat sex bebas, tawuran antar pelajar, merokok dan berbagai hal negatif lainnya.

Menurut *The Global Adult Tobacco Survey (GATS)* (2021) pada tahun 2020 menunjukkan jumlah perokok di Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas, laki-laki mencapai 72% dan perempuan 3%. Data *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)*, (2021) menyebutkan 30,1 % anak sekolah merokok (Laki-laki 36%, perempuan 4.3%). Walaupun proporsi perokok perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, namun terjadi peningkatan sebanyak 5 kali lipat dari 1,7% tahun 2019 menjadi 6,7% pada tahun 2020.

Finkelstein (2016) menduga bahwa para remaja merokok dapat membuat perokok rileks dan tenang. Tingkat stres dan kecemasan yang tinggi berakibat terhadap meningkatkan resiko untuk merokok, baik melalui analisa terhadap data *cross-sectional* maupun longitudinal. Seorang mantan perokok seringkali memutuskan untuk memulai merokok lagi ketika perokok mengalami tekanan, cemas, dan stres (Brandon, 2013) sehingga dapat dikatakan bahwa cemas, stres dan perasaan tertekan merupakan pemicu bagi seseorang untuk kembali merokok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada remaja di kecamatan Pakis Adji kabupaten Jepara di pada 17 Februari 2022 perilaku merokok juga mudah ditemui di kalangan remaja di kecamatan Pakis Adji, dan merupakan hal yang wajar bahkan anak

sekolah yang masih menggunakan seragam dengan bebas merokok di depan umum. Kemudian hasil analisis angket yang disebar oleh peneliti pada 50 remaja di kecamatan Pakis Adji kabupaten Jepara di pada 20 Februari 2022, menunjukkan bahwa rata-rata setiap hari mengkonsumsi satu bungkus rokok 54,2% sisanya 1-10 batang setiap hari 33,8%. Presentase perokok aktif terbanyak setiap harinya yaitu 33,4% pada usia 17-22 tahun. Kemudian pada hasil wawancara kepada salah satu remaja di kecamatan pakis adji yaitu remaja merokok dikarenakan ingin coba-coba lalu responden menjadi ketagihan dengan rokok serta menurut reponden merokok dapat meningkatkan rasa percaya diri, ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya merokok menjadi alasan agar tetap santai dan tenang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Pakis Adji Kabupaten Jepara. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dunia pendidikan terutama dalam bidang bimbingan konseling mengenai hubungan antara kecemasan dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Pakis Adji Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di Kecamatan Pakis Adji Kabupaten Jepara. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (perilaku merokok) dan variabel terikat (kecemasan). Subjek penelitian ini yaitu remaja usia 15-17 tahun yang bedomisili di Kecamatan Pakis Adji sejumlah 50 remaja.

Metode pengumpulan data penelitian ini berupa skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecemasan dan skala perilaku merokok. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala ini mengunkan dua jenis pernyataan, yaitu favorabel yang bergerak dari 4-1 dan unfavorabel yang bergerak dari 1-4.

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan yang digunakan sesuai dengan tujuan dan data penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, uji normalitas dan uji linier.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu item (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Suatu item dinyatakan valid apabila mampu untuk melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* Pearson.

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Kecemasan

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
1.	X1.1	0.495	0,284	Valid
2.	X1.2	0.332	0,284	Valid
3.	X1.3	0.444	0,284	Valid
4.	X1.4	0.602	0,284	Valid
5.	X1.5	0.305	0,284	Valid
6.	X1.6	0.468	0,284	Valid
7.	X1.7	0.482	0,284	Valid
8.	X1.8	0.598	0,284	Valid
9.	X1.9	0.636	0,284	Valid
10.	X1.10	0.661	0,284	Valid
11.	X1.11	0.395	0,284	Valid
12.	X1.12	0.399	0,284	Valid
13.	X1.13	0.644	0,284	Valid
14.	X1.14	0.486	0,284	Valid
15.	X1.15	0.729	0,284	Valid
16.	X1.16	0.566	0,284	Valid
17.	X1.17	0.282	0,284	Tidak Valid
18.	X1.18	0.458	0,284	Valid
19.	X1.19	0.498	0,284	Valid
20.	X1.20	0.289	0,284	Valid
21.	X1.21	0.585	0,284	Valid
22.	X1.22	0.492	0,284	Valid
23.	X1.23	0.208	0,284	Tidak Valid
24.	X1.24	0.358	0,284	Valid
25.	X1.25	0.480	0,284	Valid
26.	X1.26	0.506	0,284	Valid
27.	X1.27	0.308	0,284	Valid
28.	X1.28	0.575	0,284	Valid
29.	X1.29	0.307	0,284	Valid
30.	X1.30	0.123	0,284	Tidak Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kecemasan diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,284) kecuali pada item 17, 23 dan 30 (3 item) sehingga item yang tidak valid dinyatakan gugur.

Tabel 2. Uji Validitas Perilaku Merokok

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
1.	Y1.1	0.548	0,284	Valid
2.	Y1.2	0.337	0,284	Valid
3.	Y1.3	0.506	0,284	Valid
4.	Y1.4	0.457	0,284	Valid
5.	Y1.5	0.616	0,284	Valid
6.	Y1.6	0.124	0,284	Tidak Valid
7.	Y1.7	0.438	0,284	Valid
8.	Y1.8	0.205	0,284	Tidak Valid

9.	Y1.9	0.533	0,284	Valid
10.	Y1.10	0.182	0,284	Tidak Valid
11.	Y1.11	0.675	0,284	Valid
12.	Y1.12	0.355	0,284	Valid
13.	Y1.13	0.582	0,284	Valid
14.	Y1.14	0.308	0,284	Valid
15.	Y1.15	0.425	0,284	Valid
16.	Y1.16	0.357	0,284	Valid
17.	Y1.17	0.528	0,284	Valid
18.	Y1.18	0.631	0,284	Valid
19.	Y1.19	0.457	0,284	Valid
20.	Y1.20	0.553	0,284	Valid
21.	Y1.21	0.632	0,284	Valid
22.	Y1.22	0.368	0,284	Valid
23.	Y1.23	0.534	0,284	Valid
24.	Y1.24	0.192	0,284	Tidak Valid
25.	Y1.25	0.533	0,284	Valid
26.	Y1.26	0.090	0,284	Valid
27.	Y1.27	0.618	0,284	Valid
28.	Y1.28	0.339	0,284	Valid
29.	Y1.29	0.699	0,284	Valid
30.	Y1.30	0.319	0,284	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel perilaku merokok diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,284) sehingga dinyatakan valid kecuali pada item yang tidak valid nomor 6,8,10 dan 24 (4 item) sehingga item yang tidak valid dinyatakan gugur.

Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard	Ket
Kecemasan	0,900	0,7	Reliabel
Perilaku Merokok	0,892	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa jawaban dari responden pada variabel kecemasan dan perilaku merokok menunjukkan konsistensi, hal ini dapat dilihat oleh *cronbach,s alpha* 0,900 dan 0,892 > 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data Kecemasan dan perilaku merokok remaja disajikan berikut ini :

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.04903220
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.047
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi data dari sampel pada masing-masing kelompok sama atau tidak. Uji homogenitas data terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4568.047	30	152.268	2.033	.054
Within Groups	1422.833	19	74.886		
Total	5990.880	49			

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan data dari tabel di atas bahwa sig sebesar $0,054 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji Linearitas

Hasil uji linier Kecemasan terhadap perilaku merokok remaja sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Merokok * Kecemasan	Between (Combined) Groups	4568.047	30	152.268	2.033	.054
	Linearity	1042.711	1	1042.711	13.924	.001
	Deviation from Linearity	3525.336	29	121.563	1.623	.137
	Within Groups	1422.833	19	74.886		
Total		5990.880	49			

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel tersebut maka nilai hasil uji linieritas kecemasan dengan perilaku merokok remaja sebesar 0,359 maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig sebesar 0,137 > 0,05 dan Ho diterima. Dengan demikian kedua variabel berhubungan linier.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Berlandaskan nilai skor yang diperoleh, terdapat gambaran umum skor variabel penelitian variabel kecemasan dan perilaku merokok remaja Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Gambaran Umum Hasil Skor Variabel-Variabel Penelitian

		Kecemasan	Perilaku_Merokok
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		85.5800	80.6800
Std. Deviation		10.86671	11.05725
Minimum		59.00	56.00
Maximum		108.00	102.00

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berlandaskan tabel di atas membuktikan bahwa nilai skor variabel kecemasan diperoleh skor minimal 59, skor maksimal 108 dan skor rata-rata (mean) 85,5800, serta standard deviasi 10,86671. Variabel perilaku merokok remaja diperoleh skor minimal 56, skor maksimal 102 dan skor rata-rata (mean) 80,6800, serta standard deviasi 11,05725.

Penelitian ini menggunakan tiga kategorisasi yang didasarkan pada skor hipotetik pada tabel. Kategorisasi variabel kecemasan dan perilaku merokok dijelaskan pada tabel 10 berikut :

Tabel 8. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Penelitian

Kategorisasi	Rumus	Kecemasan	Perilaku merokok
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > 96,45$	$X > 91,74$
Sedang	$(M-1SD) > X < (M+1SD)$	$74,71 > X < 96,45$	$69,62 > X < 91,74$
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 74,71$	$X < 69,62$

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Keterangan:

M = mean nilai skor empiris

SD = standar deviasi nilai skor empiris

X = nilai skor subjek

Gambaran mengenai kategori nilai skor dan distribusi subjek untuk variabel kecemasan dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Kecemasan

Rendah	Sedang	Tinggi
N= 7	N= 33	N= 10
14%	66%	20%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berlandaskan kategorisasi pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa subjek penelitian variabel kecemasan nilai tinggi sebesar 20%, subjek penelitian nilai sedang sebesar

66%, dan nilai rendah 14%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kecemasan dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 66%.

Tabel 10 Perilaku Merokok

Rendah	Sedang	Tinggi
N= 7	N= 35	N= 8
14%	70%	16%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berlandaskan kategorisasi pada tabel 12, dapat dilihat bahwa subjek penelitian variabel perilaku merokok nilai tinggi sebesar 16%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 70%, dan nilai rendah 14%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perilaku merokok dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 70%.

D. Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 11. Hubungan Kecemasan dengan Perilaku Merokok Remaja

		Kecemasan	Perilaku_Merokok
Kecemasan	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	50	50
Perilaku_Merokok	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	50	50

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi *person product moment* diperoleh nilai korelasi r hitung 0,417. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 50 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,284 korelasi *person product moment* dilambangkan (r). apabila $r=1$ artinya korelasinya sempurna, $r=0$ artinya tidak ada korelasi. Dan $r=1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (R)

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Maka dalam penelitian ini (H_0) ditolak, artinya ada hubungan kecemasan terhadap perilaku merokok remaja. Tingkat korelasi antara kecemasan dengan perilaku merokok remaja termasuk dalam kategori sangat cukup.

1. Mencari besarnya sumbangan variabel kecemasan dengan perilaku merokok remaja dengan rumus koefisiensi determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,417)^2 \times 100\% \\ &= 0,173889 \times 100\% \\ &= 17,3889\% \end{aligned}$$

Artinya kecemasan memberikan kontribusi terhadap perilaku merokok remaja sebesar 17,3889% dan sisanya ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

2. $T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$
$$\begin{aligned} &= \frac{0,417\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,417^2}} \\ &= \frac{0,417\sqrt{48}}{\sqrt{1-0,173889}} \\ &= \frac{0,417 \times 6,9282}{0,826} \\ &= \frac{2,8891}{0,826} \cong 3,4977 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui $n=50$. Nilai t tabel untuk derajat bebas $n-2=48$ dengan taraf signifikan α (5%) didapat sebesar 1,299. Oleh karena itu nilai t hitung $3,4977 > t$ tabel 1,299 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan perilaku merokok remaja.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kecemasan dengan perilaku merokok remaja. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan “ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan perilaku merokok remaja” dapat diterima secara empiris.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan perilaku merokok remaja. Hal ini dapat diketahui nilai t hitung $3,4977 > t$ tabel 1,299 maka berarti bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan perilaku merokok remaja.

Hasil jawaban responden yaitu remaja Kecamatan Pakis Aji yang merupakan perokok bahwa variabel perilaku merokok memiliki nilai tinggi sebesar 20%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 66%, dan nilai rendah 14%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perilaku merokok dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 66%. Hasil jawaban responden variabel kecemasan nilai tinggi sebesar 16%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 70%, dan nilai rendah 14%. Grafik kecemasan tertinggi dikategorikan sedang dengan skor 70%.

Hasil di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecemasan dengan perilaku merokok. Kecemasan akan mendorong seseorang untuk mulai merokok karena mereka menganggap bahwa merokok dapat mengendorkan urat syaraf, relaksasi, mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan sosial.

Kecemasan remaja Kecamatan Pakis Aji berdasarkan wawancara melalui kuesioner diketahui bahwa remaja merasakan gelisah ketika seharian tidak merokok, merasa malu untuk merokok di depan teman yang tidak merokok, merasa bingung saat seharian tidak merokok, merasa lemas ketika tidak ada rokok dan merasa gemetar ketika melakukan aktifitas yang tidak diperbolehkan ada asap rokok.

Perilaku merokok remaja Pakis Aji sebagaimana diperoleh dari hasil wawancara

melalui kuesioner bahwa remaja memiliki kategori sedang. Artinya remaja sudah aktif merokok namun belum kategori kritis. Remaja Kecamatan Pakis Aji terbiasa sengaja meluangkan waktu untuk merokok tanpa saya melakukan aktivitas apapun. Dalam hal ini berarti remaja sangat menikmati merokok. Remaja Pakis Aji rata-rata menghabiskan tidak lebih dari 3-10 batang rokok. Mereka membutuhkan rokok di dalam keseharian saya. Hal berarti ada ketergantungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok para remaja yaitu yaitu saat pagi hari, saat berkumpul dengan teman, saat mengerjakan tugas, saat menunggu teman, saat musim hujan. Menurut pengakuan remaja Pakis Aji bahwa perilaku merokok karena untuk menghilangkan kecemasan. Terlebih saat menghadapi tugas, saat berkumpul dengan teman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sutomo (2018) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu kecemasan. Mereka menganggap rokok dapat menghilangkan rasa cemas dan ketegangan. Padahal pada kenyataannya sifat itu hanya sementara, dan perasaan cemas dan stres justru akan bertambah setelah rokok itu habis. Selain itu juga karena adanya kebiasaan keluarga dan teman sebaya yang merokok maka dapat mempengaruhi siswa tersebut untuk ikut-ikutan merokok karena faktor ingin tahu. Pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif didalam perilaku merokok.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah didapatkan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara kecemasan dengan perilaku merokok remaja. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari nilai skor variabel kecemasan diperoleh skor minimal 59, skor maksimal 108 dan skor rata-rata (mean) 85,5800, serta standard deviasi 10,86671. Variabel perilaku merokok remaja diperoleh skor minimal 56, skor maksimal 102 dan skor rata-rata (mean) 80,6800, serta standard deviasi 11,05725.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, ifdil. (2016). Konsep kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)
- Brandon. (2013). *Smoking, Stress, and Mood*. H. Lee moffitt Cancer Center and Research Institute at the University of South Florida.
- Brooker. (2014). Gallaher, peggy; unger, Jennifer B.; Ritt-Olson, Anamara; and Johnson,C. Anderson (2014). Stressful Life Events, Soking Behavior, and Intentions to Smoke among a Multiethnic Sample of Sixth Graders. *Ethnicity & Health*, 9 (4), 369-397.
- Chandratika. (2014). Gangguan Cemas Pada Mahasiswa Semester I dan VII Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *e-jurnal Medika Udayana*, 403-414.
- Finkelstein. (2016). Social Status, Stress, and Adolescent Smoking. *Journal of Adolescent Health* 39.
- Hurlock. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup* Jakarta: Erlangga.
- Infopom. (2014). Remaja, Rokok, dan Tembakau. [Internet]. [diunduh pada 24 Desember 2022]. Tersedia pada : <http://ik.pom.go.id/v2014/artikel/REMAJA-ROKOK-Infopom.pdf>
- Infopom. (2015). Keracunan Karbon Monoksida. [Internet]. [diunduh 24 Desember 2022]. Tersedia pada : http://ik.pom.go.id/v2015/artikel/KARACUNAN_KARBON_MONOKSIDA.pdf
- Kono, H, Keraf, M. K. P, Panis, M. P. (2020). Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 2 (1), 31-44.

- Saravanan, C. & Heidhy I. (2014). Psychological problems and psychosocial predictors of Cigarette Smoking Behavior Among Undergraduate Students in Malaysia. *Asian Pac J Cancer Prev*, 15 (18), 29-34. Doi: [10.7314/ajcp.2014.15.18.7629](https://doi.org/10.7314/ajcp.2014.15.18.7629)
- Wismanto Y, Bagus, Sarwo, Y,B. (2007). *Strategi Penghentian Perilaku Merokok*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.